



Upaya Meningkatkan Karakter Jujur melalui Kegiatan Kantin Kejujuran pada Anak Kelompok B

Dessi Andriani¹, Maisha Angelia²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas PGRI Palembang

e-mail: dessiandriani@univpgri-palembang.ac.id¹, maishaangelia@icloud.com²

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis peningkatan karakter jujur dengan kantin kejujuran anak. metode penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu anak kelompok B. Data diperoleh menggunakan wawancara, observasi/ lembar pengamatan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif berupa nilai tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatannya ini bisa dilihat pada kondisi awal perkembangannya karakter jujur anak kelompok B3 saat ada dikriteria belum berkembang di siklus 1 ketika persentasenya 47% meningkatlah jadi berkembang dengan baik melalui dipergunakannya tindakannya memakai Pada siklus II aktivitas kantin kejujuran bersama anak dimintakan mata uangnya diurutkan dimulai nominalnya kecil sampai besar dimana persentase 80%. Aktivitas ini dibuatkan begitu menarik dan membahagiakan sehingga mendukung kriteria perkembangan dengan baik. Dimana adanya kantin kejujuran, jadi tumbuh kembang karakter jujur anak meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan kantin kejujuran yang dilakukan bersama siswa kelompok B TK IT Fathurrahman berhasil meningkatkan kejujuran anak.

Kata Kunci: *Karakter Jujur, Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anak Usia Dini.*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the increase in honest character with the children's honesty canteen. This research method is classroom action research (CAR). The subjects of this study were group B children. Data were obtained using interviews, observation/observation sheets and documentation. Data analysis used quantitative data analysis techniques in the form of test scores. The results of this study indicate that this increase can be seen in the initial conditions of the development of the honest character of group B3 children when there is an undeveloped criterion in cycle 1 when the percentage is 47% it increases so it develops well through the use of the action using In cycle II the honesty canteen activity with children is asked for the currency sorted starting from small to large nominal where the percentage is 80%. This activity is made so interesting and happy that it supports the criteria for good development. Where there is an honesty canteen, so the growth and development of children's honest character increases. So it was concluded that the honesty canteen activities carried out with group B students of IT Fathurrahman Kindergarten succeeded in increasing children's honesty.

Keywords: *Honest Character, Honest Canteen and Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Di Taman Kanak-kanak, Kejujuran merupakan sifat karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Memberikan keteladanan yang positif sejak dini sangat diperlukan didalam pengembangan karakter. Karakter anak akan dibentuk lewat penanaman karakter yang positif. Orang tua, gurunya, dan orang dewasanya lainnya dimana adanya di sekitar anaknya adalah beberapa pihak yang berperan dalam menanamkan karakter ketika anak masih kecil. Salah satu nilai yang harus ditanamkan sejak dini adalah kejujuran.

Karakter yang akan memajukan bangsa ini adalah kejujuran. Jika dilihatnya dalam konteksnya pembinaan karakter disekolah, anak belajar jujur karena pada hakikatnya mereka adalah pewaris pertumbuhan masa depan. Saat ini, bangsa membutuhkan siswa yang berakhlak mulia. Kompas di samping kecakapan intelektual mereka. Pendidikan karakter harus menggabungkan semua aspek "mengetahui yang baik" (*knowledge of good*), "menginginkan yang baik" atau "mencintai yang baik" (*love of* melakukan perbuatan baik) agar berhasil.

Nurul Nazipah (2020) didalam penelitian judulnya "Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-Kanak Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi" dinyatakan bahwa Mengenai permainan tradisional congklak yang digunakan untuk mengukur kejujuran di TK Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi dapat disimpulkan bahwa pemakaian permainan congklak terlihat peningkatan sikap jujur siswanya dikelompok B di TK Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi. Ditentukan dari pengamatan yang dilakukan terhadap anak selama dipra siklusnya, disiklus I, dan disiklus II. Ketika pra siklus persentasenya adalah 70% BB, 30% MB; ketika siklus I persentasenya adalah 40% BB, 20% MB, 20% BSH, 20% BSB; dan pada siklus II persentasenya adalah 0% BB, 10% MB, 10% BSH, 80% BSB. Hasilnya, temuan penelitiannya di TK Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi sudah lengkap.

Berikutnya penelitian dimana dikerjakan dari Novriyansah (2017) judulnya "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini" yakni terlihatlah temuan datanya dimana terkumpul, perkembangan karakter jujur anaknya dikelompok B PAUD Fatma Kenanga di Kota Bengkulu mengalami kemajuan yang cukup baik sesuai dengan usianya yaitu anak-anak baru memulai menumbuhkan karakternya yang sah disesuaikan usia mereka. Seperti yang dapat dilihat dari hasil sebelumnya, pemahaman anak-anak tentang perbedaan antara kepemilikan bersama dan pribadi serta rasa hormat mereka terhadapnya adalah dua contoh pengembangan karakter jujur yang memenuhi standar lebih tinggi daripada indikator karakter jujur lainnya. Dengan skor rata-rata 4, anak memahami indikator nilai karakter jujur, bahwa harta miliknya pribadi dan kebersamaannya memenuhi kriteria penilaiannya yang selalu. Hal ini terlihat ketika anak memisahkan botol air minumannya sendiri dengan botol teman-temannya sambil menata sepatu di rak sepatunya dimana telah disediakan. Tergantung pada usianya, anak-anak telah berkembang dengan baik. t dan karakter yang baik.

Terlihatlah pengamatannya serta sebagai wawancara anaknya dikelas perkembangannya karakter jujur anaknya, terlihat ada yang masih belum mampu berkata jujur, belum mampu menjaganya dan merawatkan mainannya punya sekolahan, mengambil makanan temannya tidak izin lebih dulu, terdapat siswa dimana belum menyelesaikan pekerjaan rumahnya sendiri. Para peneliti ini melaksanakan observasinya ketika tanggal 17 Januari 2022 di TK Islam Terpadu Fathurrahman lewat keranjang permennya dimana isinya 40 permennya, anaknya dimintakan mengambil 2 permen. Dengan inilah bisa dilihat dari 15 anak saat di observasi, terdapat 9 anak yang jujur dalam mengambil permennya disesuaikan perintah lalu 6 anaknya ada belum begitu jujur.

Dengan uang 1000 memberikan satu kali makan kepada anak yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain sambil belajar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kejujuran pada anak usia dini melalui pemanfaatan media kantin kejujuran. Anak-anak dapat mempraktekkan langsung melalui media ini, dan diharapkan karakter jujur akan ditunjukkan. Sehingga akan membentuk karakter seseorang dengan baik dan mendarah daging

Karakter Jujur ialah nilai kehidupannya ataupun perilakunya terbaik sejak dia masih kecil, dasar-dasar sangat diperlukan nantinya disampaikan kepada anak-anak. Akan bermanfaat untuk mengajarkan anak-anak untuk berkata, bertindak, dan berperilaku jujur di masa depan. Karena pada umumnya anak lebih mudah mempelajari hal-hal baru di usia muda dan membuat mereka tertarik sampai mereka dewasa, menjadikannya kebiasaannya lebih terbaik.

Pendapat Samani dan Haryanto didalam (Dewi & Putri, 2018) karakter jujur ialah transparan, konsistennya diantaranya apa yang diucapkan serta dilaksanakan, keberanian dikarenakan kebenaran, bisa dipercayakan, serta bukan kecurangan. Menurut Susanti didalam (Dewi & Putri 2018) bahwa pengertian karakter jujur ialah karakter dimana berdasarkan untuk supaya menjadi diri jadi seorang dimana selalu bisa dipercayai didalam perkataannya, tindakannya, serta pekerjaannya.

Menurut Musbiki (2021) Karakter jujur ialah salah satu rahasia diri seorang dalam menarik kepercayaan di umum, dikarenakan orang yang jujur selalu berusaha dalam menjagakan amanahnya. Jujur artinya sikap waspada seseorang disaat diberi amanahnya dimana sudah dipercayakan dari seseorang kepadanya.

Menurut Prawiro (2019) Karakter jujur ialah suatu aspek berkarakter dan bermoral seseorang berbudi luhur saat seorang dimana mempunyai karakternya ini akan mempunyai integritasnya, kejujurannya, keadilannya, ketulusannya, kesetiannya, dan bisa dipercayai dari orang lain.

Menurut ahli Mustari (2014), Karakter jujur ialah sesuatu perilaku seseorang berdasarkan upayanya menjadi diri menjadikan seorang yang bisa dipercayai baik diperkataan, tindakannya, dan pekerjaannya, saat didirinya maupun dipihak lainnya.

Menurut Kesuma, dkk (2012), Karakter jujur ialah sesuatu keputusan seorang saat mengungkapkan perasaannya, kata-kata ataupun perbuatan bahwanya direalisasikan yang ada tidaklah dimanipulasikan baik secara berbohongkah ataupun menipukah orang lain dalam keuntungannya. Memaknai jujur ini berkaitan pada kebaikan (kemaslahatannya). Kemaslahatannya mempunyai makna bahwa mengutamakan kepentingannya seseorang kebanyakan dari mengutamakan dirinya sendiri ataupun kelompok.

Dimana anak akan berkata jujur, akan mengembalikan barang bukanlah milik anak, menghargai kepunyaan bersama, ingin mengakui kesalahannya, meminta maaf ketika bersalah, dan teman yang berbuat kesalahan dimaafkan, serta kehebatan orang lain dihargai, semuanya itu. Yang merupakan indikator nilai-nilai karakter jujur sebagaimana diterangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (dalam Jessica, 2018). Namun dalam penelitian ini digunakan sembilan indikator untuk menilai kejujuran anak: (1) tidak menuduh orang lain secara tidak benar, (2) mereka tidaklah menutupi kesalahannya mereka, (3) mereka menerangkan peristiwanya secara faktanya, (4) mereka mampu mengikuti aturannya, (5) barang yang bukan miliknya tidak diambil, (6) mereka meminta izin ketika memakai atau mengambil barang yang bukanlah milik anak, (7) mereka mengembalikan barang yang dipinjamnya, (8) mereka sadar apa dimana telah mereka lakukan yang pantas dan tidak pantas, dan (9) mereka sadar dan mau jujur akan kesalahan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulnya bahwa Karakter jujur ialah perilaku manusia dimana bisa dipercayai ketika perkataannya, tindakannya, dan pekerjaannya, baik pada diri ataupun pihak lainnya serta sesuatu keputusannya seorang didalam mengungkapkannya perasaan, kata-kata ataupun perbuatan bahwa realitas yang ada bukan dimanipulasikan melalui caranya bohong ataupun menipu seseorang demi kepentingannya sendiri.

Kantin kejujuran ialah kantin menjualkan minuman dan makanan ringan. Termos asli tidak ada penjual dan tidak terpantau. Kantin memajang makanan atau minuman, dan disediakan kotak uang untuk mengambil pembayaran dari orang yang membelikan makanan-makanan ataupun minuman-minuman.

Menurut Yulianti & Hartatik (2014) Kantin Jujur ialah kantin dimana menjual minuman dan makananyan ringan. Kantin jujurnya kekurangan staf dan penjualnya. Kantin menampilkan pajangan makanannya dan minumannya. Kafetaria memiliki kotak uang yang digunakan untuk mengumpulkan uang dari orang yang membeli makanan atau minuman. Pengunjung ataupun karyawan dapat mengambilkan dan menghitungkan setiap kembaliannya yang ada di dalam kotak sendiri. Pengunjung dan karyawan di kota ini harus sadar bahwa mereka dapat berbelanja tanpa diawasi oleh staf kantin melalui membayarkan dan mengambilkan kembaliannya ekstra bila perlu.

Menurut Anam & lis (2019) Kantin kejujuran ialah kantin tanpa penjaga untuk menagih atau mengingatkan pelanggan untuk membayar makanan dan minuman mereka. Sistem ini nantinya menuntutkan anak untuk ditanamkan nilai

dan karakter didalam pembelian sehingga mereka bukan melakukan kecurangan dengan mengharuskan mereka memasukkan uang pembayaran ke dalam kotak dimana tersedianya. Bila ada kelebihan uang, pembelinya nantinya mengambillah kembalian sendiri. Sebenarnya ada tuhan yang mengamati dan mencatat perilaku curang, tetapi tidak ada yang menjaga atau memperingatkannya. Dan keberkahan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi nantinya hilang.

Izzah, A. & Harmanto (2013) menerangkan kantin kejujuran ialah kantin dimana dikelolakan anak tidak adanya yang menjaganya. Dimana kesadarannya membayarkan barangnya yang dibelikan, semua transaksi terjadi. Label harganya ditempelkan pada setiap barang, dan pembeli yang sadar ditempatkan di dalam kotak. Pembeli mengambil kembaliannya sendiri jika uang di dalam kotak perlu ditukar. Hanya kejujuran yang digunakan untuk melakukan semua transaksi tanpa pengawasan. Kejujuran adalah nilai hidup yang membuka jalan menuju kehidupan yang bebas dari korupsi, dan toko ini akan mempraktekkannya.

Narwanti (2011: 40) mengemukakan kantin kejujuran ialah sebuah dari sampel yang nyatanya dalam penerapannya nilai karakternya terdapat didalam aktivitas ekstrakurikuler pada satuan pendidikannya. Melihat buku panduan penyelenggaraannya kantin kejujuran (2009: 7), mekanismenya didalam pembayarannya pada kantin kejujuran bisa melatih anak didalam sebuah kejujuran. Mekanisme yaitu diantaranya: 1) Pembelinya mengambihkan sendiri barangnya yang dimaunya. 2) Pembelinya meletakkan uangnya sendiri pembayarannya dikotak uang dimana disiapkan. 3) Pembelinya bisa mengambilnya uang kembaliannya sendiri (jika ada) 4) Jika uangnya yang ada didalam kotak uang kembaliannya tidaklah cukup lalu anak-anak menukarnya ketempat yang sudah disediakan. 5) Jika didapatkan anak belum ataupun lupa ataupun tidaklah membayarnya dilihat selisihnya sejumlah barangnya yang terjualnya dibandingkan pada diterimanya, maka kesokan hari pengelolanya menerangkan pengumuman dimana bunyinya "Ada peserta didik yang belum membayar". Penulis dapat menyimpulkan bahwa kantin kejujuran adalah kantin tidak ada penjaga, dan pembeli mengambil produknya sendiri yang dimaunya, berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas. Bayar di lokasi yang disediakan. Pelanggan dipersilakan untuk mencari kotak uang kembalian jika mereka membutuhkannya. Oleh karena itu, siswa tidak akan kesulitan memahami kejujuran itu sendiri ketika disajikan dengan contoh dunia nyata.

Dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran ialah kantin yang menjualkan semua keperluan siswa, termasuk makanan dan minuman, serta buku tulis dan alat tulis untuk siswa. Jendela kantin kejujuran memajang semuanya tanpa penjaganya. hanyalah tersedianya kotak uangnya, seperti sebuah kantin saja.

METODE

Pendapat Sugiyono (2019:2) metode penelitiannya hakekatnya adalah pendekatan ilmiah supaya memperoleh datanya guna keperluan tertentu. Oleh

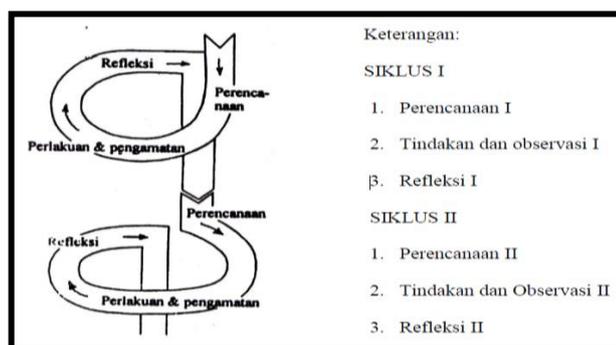
karena itu, untuk memperoleh data yang akan diteliti didalam sesuatu penelitian, dibutuhkan metode penelitian yang sesuai pada saat melakukan penelitian.

Dimana pendekatan didalam penelitiannya ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif ialah Dengan maksud supaya mengujikan hipotesisnya dimana ditetapkannya, digunakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis supaya meneliti populasinya ataupun sampelnya tertentu, pengumpulan datanya dikerjakan memakai instrumen penelitiannya, dan dilakukan analisis data statistik kuantitatif. Data yang terkumpul berikutnya akan dianalisis dengan kuantitatif dimana memakai statistik deskriptif ataupun inferensial untuk menentukan benar tidaknya hipotesis yang diajukan.

Penelitian tindakan kelas, atau PTK, biasanya terdiri dari beberapa siklus atau siklus berulang. Ada empat langkah dalam setiap siklus: (1) persiapan; 2) pelaksanaan, dan 3) observasi; dan (4) kontemplasi.

Keempat tahapan tersebut ialah bagian dari satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang datang silih berganti sehingga penelitian tindakan kelas tidak pernah terdiri dari satu kegiatannya melainkan rangkaian kegiatan nantinya dikembalikan ke siklus seperti semula.

Alur model penelitian tindakan kelas bisa disimpulkannya diantaranya yaitu.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Disesuaikan pada skemanya diatas, jadi penelitian tindakan kelas direncanakan didalam dua siklus, ditiap siklus meliputi tahapannya:

- a). Rancangan tindakan (*planning*).
- b). Pelaksanaan tindakan (*acting*).
- c). Pengamatan (*observing*).
- d). Refleksi (*reflecting*).

Selanjutnya, supaya mempermudah menginterpretasi hasilnya, dimana jumlah hasilnya dirumuskan dibawah ini:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Proporsi karakter jujur

$\sum X$ = Skor dimana didapatkan

N = Jumlah Skor maksimal

Didalam penelitian inilah, peneliti dan kolabolatornya sepakatlah bahwa indikator keberhasilan penelitiannya yakni 80%. Berikut ini penelitian yang dikerjakankan dikatakannya berhasilnya minimal 80% dari sejumlah anaknya.

Tabel 1. Skala Penilaian Keberhasilan

Angka Persentase (%)	Kategori
42-51	BSB (Berkembang Sangat Baik)
32-41	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
22-31	MB (Mulai Berkembang)
12-21	BB (Belum Berkembang)

(Sumber: skripsi Mulyani, 2021: 40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dikerjakan selama prosesnya berjalan memakai lembar observasi dimana sudah dibuatkan. Observasi dikerjakan dimana dilihat dengan jelas bagaimana perkembangannya karakter jujur anak ketika proses kegiatannya. Terlihatlah hasil pengamatannya, hasil observasinya anak siklus I ditampilkannya didalam tabel 2 yakni:

Tabel 2. Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I

No	NAMA	Skor	Nilai	Keterangan
1	FR	2	50	MB
2	FH	2	50	MB
3	HA	4	100	BSH
4	GW	2	50	MB
5	MR	2	50	MB
6	MF	3	100	BSH
7	MH	2	50	MB
8	SN	4	100	BSH
9	RR	3	100	BSH
10	RA	2	50	MB
11	SQ	2	50	MB
12	PS	4	100	BSH
13	SZ	3	100	BSH
14	MT	4	100	BSH
15	RF	4	100	BSH

Tabel 2 di atas menjelaskan perkembangannya karakter jujur anak. Ada 8 orang anak melalui diterangkan tuntasnya dikategori berkembang sesuai harapan dimana namanya HA, MF , RR, PS, SZ, MT, SN, dan RF, ada 7 orang anak itu diterangkan tidaklah tuntas dikategorikannya mulai berkembang yakni namanya FR, FH, GW, MR, MH, RA dan SQ. Dimana datanya tabel 4.2 di atas bisa diperjelaskan lewat tabel 3 yaitu.

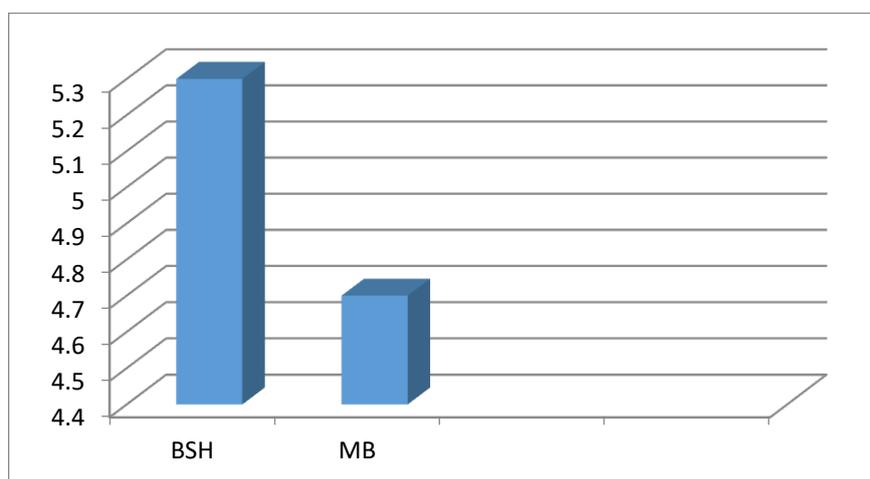
Tabel 3 Rekapitulasi Data Kegiatan Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	MB	7	47%
2	BSB	8	53%

Dari tabel rekapitulasi data kegiatannya anak disiklus I di atas bisa diperoleh diterangkan yaitu anak dimana mempunyai kriterianya MB ada 7 anak dimana persentase 47%, dimana tujuh anaknya telah menjelaskan karakter jujur dimana Anak sudah bisa membelikan makanannya sendiri tapi suka lupa membayarnya, anak belum bisa merapkannya sendiri mainannya, dan anak sudah bisa menjaganya dan merawatnya mainan sekolah tanda mereka mulai

berkembang melalui kantin kejujuran kegiatan. Lalu kriteria BSH 8 anak ini persentase 53%, kedelapannya telah menunjukkan karakter jujur lewat kegiatan kantin kejujurannya, terbiasa membayarkan dan mengambilkan makanannya melalui jumlahnya tepat, dapat merapkannya mainannya di lokasi semula, dan dapat membedakannya mata uang dan mengambilkan kembali jumlahnya yang tepat.

Dari hasil pengamatannya saat siklus I dimana hasil tabel 3 di atas observasinya aktivitas anak siklus I diperjelaskan lewat grafik presentasinya :



Gambar 2. Grafik Observasi Kegiatan Anak Siklus I

Terlihatlah grafik di atas terlihat hasil tindakan Siklus I bahwa anak dimana mempunyai kriterianya MB yakni 7 anak dimana 4,7%, dan lalu kriterianya BSH ada 8 anak dimana persentase 5,3%, Jadilah ketika siklus I perkembangan karakter jujur anaknya lewat aktivitas kantin kejujurannya diperlukan ditingkatkannya lagi.

Selama kegiatan bermain atau belajar, peneliti melakukan observasi. Untuk mengamati tumbuh kembang anak, peneliti menggunakan panduan instrumen observasi. Selama siklus kedua ini, peneliti mengamati pertumbuhan karakter jujur anak. Berikut hasil observasi pada siklus II.

Tabel 4. Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II

No	NAMA	Skor	Nilai	Keterangan
1	FR	2	50	MB
2	FH	4	100	MB
3	HA	4	100	BSB
4	GW	3	75	BSH
5	MR	4	100	BSB
6	MF	3	100	BSB
7	MH	2	50	MB
8	SN	4	100	BSB
9	RR	3	75	BSH
10	RA	4	100	BSB
11	SQ	2	50	MB
12	PS	4	100	BSB
13	SZ	3	75	BSH
14	MT	4	100	BSB
15	RF	4	100	BSB

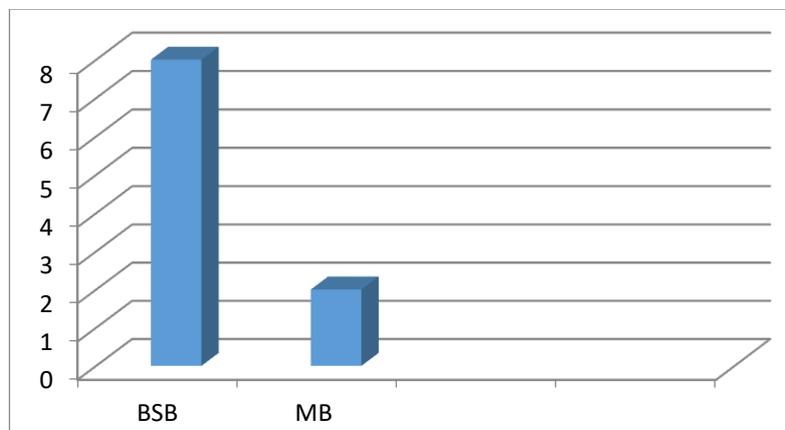
Tabel 4 di atas menjelaskan perkembangan karakter jujur anak. Terdapatlah 12 orang anak terlihat penjelasan tuntas dikategori berkembangnya sesuai harapan namanya HA,MR, FH, RA, GW, MF , RR, PS, SZ, MT, SN, dan RF, ada 3 orang anak terlihat penjelasan tidaklah tuntas dikategori mulai berkembang namanya FR, MH, dan SQ. Adapun data tabel 4.5 di atas bisa diperjelasannya lewat tabel 5 yaitu.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Perkembangan Karakter Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	12	80%
2	MB	3	20%

Dilihatlah ditabel 5 rekapitulasi dipersentase perkembangannya karakter jujur, anaknya disiklus II bisa didapatkan penjelasnya bahwa anak dimana ada ketika dikriteria mulai berkembangnya ada 3 anak, anak-anak ini ketika menyelesaikan latihan wadah amanah ketika disiklus II masih adanya beberapa yang belum bisa berkata jujur ketika mengambilkan makanannya dan tidaklah membayarnya serta tidaklah ikut perintah gurunya ketika bermainnya maka agak sulit bagi anak-anak untuk berkata jujurnya. Dua belas anak termasuk dalam kriteria sangat berkembang pada waktu yang sama. Ke-12 anak ini memenuhi kriteria perkembangan sangat baik karena mampu jujur, mengenal mata uang, dan mengikuti perintah guru sambil bermain sehingga memudahkan mereka membeli makanan dan mengambil kembalian sendiri dalam jumlah yang tepat.

Tabel 5 diperjelasannya lewat grafik dipersentase perkembangannya karakter jujur anaknya disiklus II yaitu :



Gambar 3. Grafik Observasi Kegiatan Anak Siklus II

Dilihatnya grafik dipersentase perkembangannya karakter jujur anak lewat kegiatan kantin kejujurannya. Kriteria mulai berkembang sebesar 20% dan dikriteria berkembangnya begitu baik yaitu 80% ditingkatkan ketika siklus II sehingga kegiatannya jadi 80% maka dikriteria pengembangannya sangatlah baik. Akibatnya, peneliti mempertimbangkan hasilnya disiklus kedua ini berdasarkan hipotesisnya telah diajukannya.

Dimana analisis data kuantitatifnya dikerjakan melalui caranya melihatkan adanya persentase peningkatan karakter jujur anaknya lewat kegiatan kantin kejujurannya, disiklus 1 dan disiklus 2 lewat pengamatannya (*observasinya*) dan

fotonya serta videonya penelitian. Dimana hasil datanya peningkatan tindakannya bisa dilihat dengan tabelnya yakni.

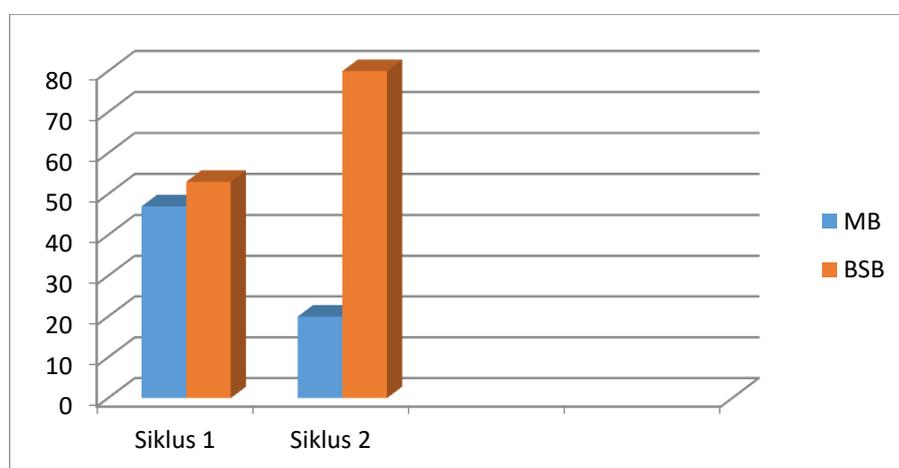
Tabel 6. Rekapitulasi Data Perkembangan Karakter Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	8	53%
2	MB	7	47%

Tabel 7. Rekapitulasi Data Perkembangan Karakter Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	12	80%
2	MB	3	20%

Datanya ditabel persentase perkembangannya karakter jujur anaknya lewat kegiatan kantin kejujurannya, disiklus I dan disiklus II diataslah bisa ditunjukkan pada grafik perbandingannya diantara siklusnya yaitu :



Gambar 4 Grafik Observasi Kegiatan Anak siklus I dan siklus II

Dari grafik di atasnya bisa kita lihatlah tingkat pencapaian anaknya ada diangka 80% yaitu penelitiannya ini berhasil.

KESIMPULAN

Terlihatlah hasil penelitiannya yang dikerjakan, jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa perkembangan karakter jujur anaknya ketika terjadilah peningkatannya sesudah diberi tindakannya aktivitas kantin kejujuran ini didukung lalu anak bebas dalam memilihnya serta bermainnya setelah memberi kesempatannya saat memahaminya dan bisa menumbuhkannya karakter jujur anak dari seusia dininya. Peningkatannya ini bisa dilihat pada kondisi awal perkembangannya karakter jujur anak kelompok B3 saat ada dikriteria belum berkembang diiklus 1 ketika persentasenya 47% meningkatlah jadi berkembang dengan baik melalui dipergunakannya tindakannya memakai Pada siklus II aktivitas kantin kejujuran bersama anak dimintakan mata uangnya diurutkan dimulai nominalnya kecil sampai besar dimana persentase 80%.

Aktivitas ini dibuatkan begitu menarik dan membahagiakan sehingga mendukung dikriteria perkembangan dengan baiknya. Anak bisa mengidentifikasi gambarnya, bentuk, dan angka mata uangnya; mereka juga bisa dirapikannya mainan sendiri; mereka dapat membelikan makanannya melalui

menggunakan jumlah uangnya dimana sesuai dan mengambil uang kembaliannya sangat baik; dan mereka terbiasa bisa menjawab dengan jujur pertanyaannya yang diajukan oleh guru. Dimana adanya kantin kejujurannya, tumbuh kembang karakter jujur anaknya. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa kegiatan kantin kejujuran yang dilakukan bersama siswa kelompok B TK IT Fathurrahman berhasil meningkatkan kejujuran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul & Is Devi Sakiyati. (2019). *Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter*. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan kemasyarakatan.
- Dewi, N & Dhian R. P. (2018). *Peran Sistem Pendidikan Tinggi Dalam Melunturkan Karakter Jujur Mahasiswa*. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 3 Nomor 1
- Izzah, A. & Harmanto. (2013). *Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 30 Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 1. [2013].
- Jessica. (2018). *Kantin Kejujuran, Mendidik anak berjiwa antikorupsi* diperoleh 27 Februari 2022 dari <https://www.educenter.id>.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWA DI RA Fatimah Palembang Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B*. Skripsi: Universitas PGRI Palembang
- Musbiki, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa media
- Mustari, Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia
- Nazipah, Nurul. (2020). *Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-Kanak IttihadulKhoiriyah Muara Jambi*. Skripsi Thesis UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Novriyansah. (2017). *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Potensia Volume 2 Nomor 1.
- Prawiro. (2019). *Pengertian jujur : Arti, Manfaat, Jenis, dan Contoh Perilaku Jujur*. Diperoleh 27 Februari 2022 dari <https://www.maxmaroe.com/vid/sosial>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yulianti dan Hartatik. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudera, h.17-19.